

ANALISIS KUALITATIF PADA EFEKTIVITAS BANK SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DENGAN METODE SWOT

Wahyu Azalea Az'zahra¹, Bakti Widyaningsih²
wahyuazalea2@gmail.com¹, bakti@unwaha.ac.id²
 Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sampah rumah tangga yang masih menjadi tantangan dimasyarakat, serta potensi bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Bank Sampah Sanggar Hijau Indonesia (SHI) di Kaliwungu, Jombang, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan analisis SWOT. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan jumlah informan sebanyak 8 orang yang terdiri dari pengelola, nasabah, toko masyarakat dan relawan yang dipilih menggunakan purposive sampling. Efektivitas diukur berdasarkan empat dimensi kesejahteraan: Ekonomi, Sosial, Lingkungan dan Kesehatan. Tugas fokus utama penelitian ini adalah mengetahui tingkat efektivitas program, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan strategi pengelolaan berdasarkan hasil analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank sampah Sanggar Hijau Indonesia memiliki kekuatan berupa partisipasi masyarakat dan manfaat ekonomi, kelemahan terdapat pada keterbatasan sumber daya manusia, peluang berupa dukungan dari pemerintah dan meningkatnya kesadaran masyarakat, serta ancaman berupa fluktuasi harga sampah dan rendahnya kesadaran sebagian masyarakat. Keberadaan bank sampah terbukti memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Kesimpulannya, Bank Sampah Sanggar Hijau Indonesia berperan positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sejalan dengan prinsip ekonomi syari'ah.

Kata Kunci: Bank Sampah, Kesejahteraan Masyarakat, SWOT, Ekonomi Syari'ah.

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of household waste which remains a challenge in the community, as well as the potential of waste banks in improving economic welfare. This study aims to analyze the effectiveness of the Sanggar Hijau Indonesia (SHI) Waste Bank in Kaliwungu, Jombang, in improving community welfare through a SWOT analysis approach. The method used is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observations, and documentation with a total of 8 informants consisting of managers, customers, community shops and volunteers selected using purposive sampling. Effectiveness is measured based on four dimensions of welfare: Economic, Social, Environmental and Health. The main focus of this research is to determine the level of program effectiveness, identify supporting and inhibiting factors, and formulate management strategies based on the results of the SWOT analysis. The results show that the Sanggar Hijau Indonesia waste bank has strengths in the form of community participation and economic benefits, weaknesses lie in limited human resources, opportunities in the form of government support and increased public awareness, and threats in the form of fluctuations in waste prices and low awareness of some members of the community. The existence of the waste bank has been proven to provide additional income for the community and increase concern for the environment. In conclusion, the Sanggar Hijau Indonesia Waste Bank plays a positive role in improving community welfare and is in line with sharia economic principles.

Keywords: Waste Bank, Community Welfare, SWOT Analysis, Islamic Economics.

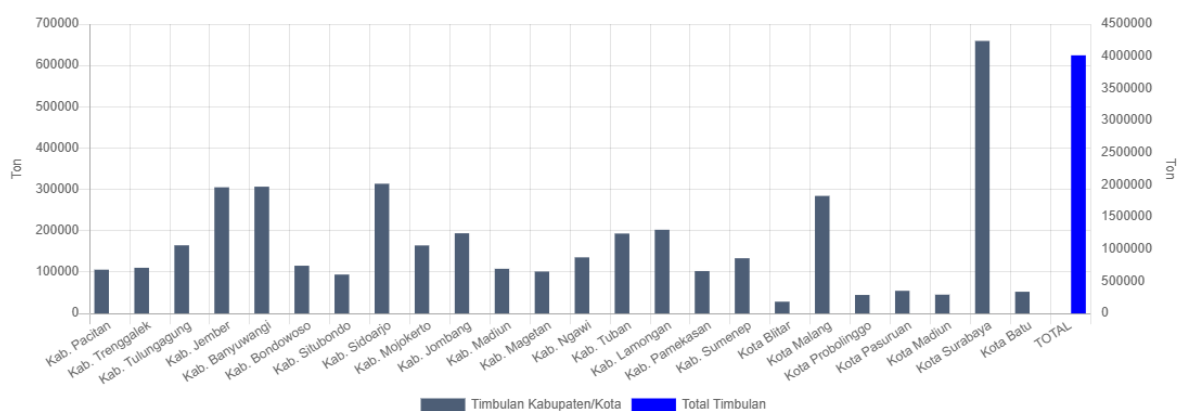
PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi isu yang sangat rumit dan menjadi tema penting dalam diskusi ini. seiring meningkatnya jumlah penduduk, volume sampah juga menjadi semakin banyak. Hampir setiap orang tidak menyukai keberadaan sampah karena dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan. Beberapa masalah yang muncul akibat sampah termasuk banjir, pencemaran air, dan bau tidak sedap di sekitar tempat sampah. Banyak orang yang melewati lokasi pembuangan sampah merasa tidak nyaman. Selain itu, sampah juga bisa menjadi tempat penyebaran bakteri yang menyebabkan berbagai penyakit. Bakteri ini sering muncul dari pembusukan sampah yang dibiarkan dalam waktu yang sangat lama. di antara penyakit yang dapat timbul akibat tumpukan sampah adalah demam berdarah yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*, Hepatitis A, dan penyakit cacingan.

Produksi sampah plastik global telah meningkat lebih dari tujuh kali lipat dalam empat dekade terakhir menjadi 360 juta metrik ton per tahun. Meskipun isu polusi plastik semakin mendapat perhatian dan kemarahan dalam beberapa tahun terakhir, negara-negara anggota PBB gagal mencapai kesepakatan pada bulan Desember 2024 mengenai perjanjian plastik global yang mengikat secara hukum untuk mengatasi polusi plastik. Menetapkan batasan produksi plastik global dan penghapusan produk-produk tertentu merupakan pokok-pokok utama ketidaksepakatan. Dengan polusi plastik global yang diperkirakan akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2040, taruhannya semakin tinggi seiring berlanjutnya diskusi pada tahun 2025.

Permasalahan produksi sampah yang semakin hari semakin meningkat diakibatkan dari bertambahnya jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk yang dimaksud adalah dengan bertambahnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah sampah yang dihasilkan. Permasalahan umum terkait sampah yang terjadi di beberapa negara berkembang termasuk negara Indonesia adalah ketidakmampuan untuk mengelola sampah dengan baik dan mereduksi sampah (SIIPA Cipta Karya, 2014). Dari data Sistem Informasi Pengelola Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Pada tahun 2022, hasil input dari 202 kab/kota se Indonesia menyebut jumlah timbulan sampah nasional sebesar 21.1 ton. Dari total produksi sampah nasional tersebut 65.71% (13.9 juta ton) dapat terkelola sedangkan jumlah sampah nasional yang tidak terkelola sebesar 34.29% (72 juta ton) (SIPSN KLHK, 2023).

Terdapat 4.013.668,29 Ton/tahun dan 10.996,35 ton/ hari sampah di Jawa Timur yang telah menumpuk dari sisa-sisa makanan atau sampah yang lain yang telah diciptakan oleh aktivitas manusia.

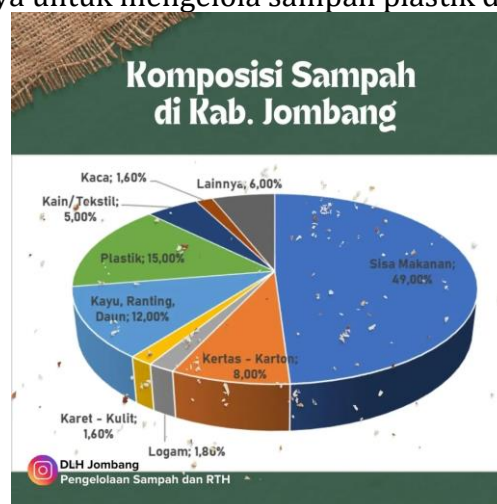


Dari tabel di atas yang telah di terbitkan oleh SIPSN 2023 menunjukan bahwa tumpukan sampah yang ada di jombang memiliki jumlah terbesar ke-6 dari luasnya jawa timur, dikarenakan penduduk di Kabupaten Jombang mencapai 1.318.062 jiwa (SP 2020) 1.376.547 jiwa (jombangweb 2024). Kondisi pengelolaan sampah di Jombang memerlukan perhatian lebih. Dengan banyaknya penduduk di Kabupaten Jombang, mengakibatkan sebagian besar aktivitas yang dilakukan masyarakat dapat menghasilkan sampah. salah satunya jika masyarakat berbelanja dan memakai sampah plastik kresek yang sulit diurai oleh alam, maka dari itu dimulai dari tahun 2020 hampir seluruh supermarket yang ada di Kabupaten Jombang mentiadakan kresek plastik untuk mengurangi sampah plastik. Lain halnya dengan makanan, seperti sampah styrofoam, plastik dan lain-lain.

Dalam kategori jenis limbah, terdapat 2 kelompok utama, yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik terdiri dari sisa-sisa kehidupan yang berasal dari makhluk hidup di lingkungan sekitar, seperti hewan dan tumbuhan, yang dapat terurai secara alami oleh bakteri tanpa memerlukan bahan kimia tambahan. Limbah ini dapat dimanfaatkan, terutama sebagai pupuk kompos, dan juga dapat digunakan untuk pakan ternak. Contoh umum limbah organik yang sering kita temui di sekitar kita meliputi bangkai hewan, ranting dari pohon, daun, serta kotoran hewan dan manusia, juga sisa-sisa makanan baik dari sayuran maupun tanaman. Sementara itu limbah anorganik adalah limbah yang tidak dapat terurai secara alami oleh bakteri dan memerlukan waktu yang lebih lama untuk proses penguraian. Limbah anorganik menjadi salah satu isu terbesar saat ini, dan masalah ini akan menjadi memburuk jika tidak ada pengaturan dan kebijakan yang memadai untuk mengatasi limbah anorganik. Beberapa contoh limbah anorganik meliputi: plastik, kaleng, kaca, serta lainnya.

Plastik merupakan material yang banyak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, seperti alat-alat rumah tangga dan sebagai kemasan (European Commission, 2018). Hal ini karena sifatnya yang mudah dibentuk, flexibel, ringan dan murah. Kebutuhan akan plastik terus meningkat. Namun sifat plastik yang sulit terurai banyak menjadikan masalah dalam akhir masa pakainya, sehingga mengakibatkan meningkatnya timbunan sampah di TPA. Apalagi di Indonesia masih menggunakan cara pengelolaan sampah open dumping.

Paling banyak plastik yang digunakan adalah sebagai kemasan, yaitu 59%. Sisanya digunakan sebagai otomotif, pertanian, konstruksi dan alat-alat listrik. Konsumsi plastik terus meningkat dengan pertambahan penduduk. Sementara hal ini tidak diimbangi dengan upaya untuk mengelola sampah plastik dengan baik.



Saat ini layanan pengelolaan sampah di Kabupaten Jombang mencapai 45,2% disebabkan oleh keterbatasan layanan dan kurangnya sumberdaya untuk mendukung atau memudahkan pengelolaan sampah. Pola penanganan sampah tidak hanya mengumpulkan dan membuang sampah saja tetapi juga harus ikut memilih, mengurangi dan mengolah sampah. Dalam perspektif Ekonomi Syariah, pengelolaan sumber daya alam termasuk sampah harus dilakukan secara bertanggung jawab (mas'uliyah) dan memberikan manfaat (maslahah) bagi seluruh umat manusia serta lingkungan.

Penelolaan sampah ini termuat dalam Qur'an surat al-ahzab ayat 72 yang berbunyi

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Yang memiliki arti Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.

Ayat ini mencertakan dimana alam, langit dan sekitarnya menolak permintaan untuk menjaga bumi dari sampah tetapi manusia menerima permintaan tersebut karena manusia merasa mampu untuk menjaga bumi dari sampah. Maka dari itu dengan sedikit demi sedikit manusia akan menjaga kebersihan bumi dari sampah dengan cara mengelola sampah dengan baik demi melestarikan lingkungan sekitar.

Sanggar Hijau Indonesia (SHI) adalah sebuah lembaga non-profit yang berbasis di wilayah Kaliwungu, Jombang, Jawa Timur, yang memiliki sejarah panjang dalam melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. diawali dengan gerakan komunitas yang terlibat aktif dalam pembinaan sekolah program Adiwiyata pada tahun 2015. Meskipun SHI sebagai organisasi non-profit mungkin menghadapi keterbatasan dalam sumber daya finansial dan dukungan teknis dapat mempengaruhi skala dan keberlanjutan program bank sampah. Sanggar Hijau Indonesia adalah sebuah organisasi nirlaba yang terdapat di Kaliwungu, Jombang, Jawa Timur, yang berkomitmen untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Tujuan utama Sanggar Hijau Indonesia adalah menciptakan generasi yang peduli dengan lingkungan dan membangun pembangunan berkelanjutan melalui pendidikan dan inovasi. Sanggar Hijau Indonesia memiliki kekuatan dalam membangun organisasi yang berfokus pada pelestarian lingkungan, pengembangan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan mengintegrasikan isu perubahan lingkungan dengan proses edukasi. SHI mendorong partisipasi aktif dari komunitas dalam mengatasi krisis lingkungan dan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Sayangnya fluktuasi harga sampah tidak menjamin semua orang membeli produk daur ulang sampah maka dari itu SHI membutuhkan sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Jangan sampai dukungan finansial, kebijakan pemerintah yang kurang mendukung maupun persaingan model sampah yang dapat mempengaruhi berjalannya SHI (Lokadaya SHI 2024)

Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan potensi dukungan kebijakan dari pemerintah daerah Kabupaten Jombang merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas dan meningkatkan efektivitas program bank sampah SHI. Namun SHI juga perlu mewaspadaai ancaman seperti fluktuasi harga daur ulang di pasar dan potensi perubahan kebijakan yang kurang mendukung inisiatif pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Untuk menyadarkan masyarakat mengenai isu lingkungan seperti banjir, polusi udara, perubahan iklim, mencemari lingkungan bahkan sampai bisa membuat penyakit yang disebabkan oleh sampah maka dengan dukungan pemerintah terkait tentang pengelolaan sampah selain dengan dikelola sampah juga bisa dijadikan sebagai bisnis daur ulang, dimana bisnis ini akan menjual hasil daur ulangnya sehingga bisa menghasilkan uang ataupun bisa melalui pelatihan mendaur ulang yang bisa dikatakan berbagi ilmu dengan masyarakat sekitar supaya masyarakat juga bisa mencontohnya sendiri di rumah masing masing.

Penelitian terdahulu banyak yang membahas terkait pengelolaan bank sampah. Namun belum banyak juga yang menganalisis tentang efektivitas bank sampah. Maka dari itu untuk menambahkan sedikit analisis yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Dengan hasil menganalisis efektivitas bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan metode SWOT pada Bank Sampah Sanggar Hijau Indonesia

Dalam hal menyadarkan masyarakat dalam kebersihan lingkungan juga terdapat pada Qur'an surat As-Saba' ayat 15 yang berbunyi

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكَنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَنِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ ﴿١٥﴾

Artinya : Sungguh, pada kaum Saba' benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka,) "Makanlah rezeki (yang dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun."

Ayat ini menceritakan betapa besar dan kekuasaan Allah dalam tempat tinggal manusia seperti diberi rizki berupa lahan di sekitarnya. Dengan adanya itu maka manusia diperintahkan untuk menyadarkan sesama manusia dalam menjaga lingkungan guna memberikan lingkungan yang bersih, nyaman dan aman.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena permasalahan sampah rumah tangga yang terus meningkat dan belum dikelola secara optimal oleh masyarakat. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah sosial dan ekonomi apabila tidak ditangani dengan baik. Keberadaan bank sampah sanggar hijau Indonesia menjadi salah satu solusi alternatif dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi melalui sistem pengelolaan sampah yang bernilai jual. Namun demikian, efektivitas pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih perlu diteliti secara mendalam.

Sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat secara umum. Serta belum ada yang menggunakan pendekatan analisis SWOT secara mendalam untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengelolaan bank sampah sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan berkelanjutan. Oleh karena itu peneliti hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis efektivitas pengelolaan bank sampah sanggar hijau Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan analisis SWOT.

METODE PENELITIAN

Pendekatan analisis data ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono 2019 mendefinisikan bahwa penelitian ini merupakan kebiasaan tertentu yang digabung secara fundamental dalam suatu pengamatan pada manusia dengan imajinasinya sendiri dan berinteraksi dengan orang-orang dengan menggunakan bahasa

tertentu serta istilah khusus. Dengan adanya penelitian ini untuk memahami secara umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang yang berbeda. Teknik pengumpulan data ini menggunakan penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pengelola, dan nasabah bank sampah. Menurut Strauss dan Corbin metode ini adalah jenis metode yang menghasilkan penemuan yang sulit diperoleh menggunakan cara statistik atau semacamnya. Secara umum dapat juga untuk meneliti tentang kehidupan atau tingkah laku masyarakat, sejarah, sosial dan lain-lain.

Teknik ini menggunakan analisis kualitatif lapangan dengan menggunakan pendekatan SWOT agar memudahkan peneliti untuk menganalisis perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi peluang guna meningkatkan efektivitas dan ancaman yang ada. Memberikan rekomendasi yang lebih terarah, dan mengatasi penyebab spesifik dari kelemahan dan ancaman. Dengan adanya analisis ini yang mempunyai faktor manajemen yang bisa mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dan membantu untuk memprioritas tujuan dalam perusahaan atau organisasinya.

Dengan ini dapat mengetahui tingkat efektivitas program bank sampah dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraannya, juga bisa mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan program bank sampah. Selain itu dengan menggunakan metode ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah, serta mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan dengan efektivitas program bank sampah SHI Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kelurahan Kaliwungu

Kelurahan Kaliwungu adalah salah satu kelurahan yang ada di Jombang yang terletak sangat strategis yaitu di timurnya stasiun kereta api Jombang. Pada kelurahan Kaliwungu ini terdapat bank sampah yang sangat didukung oleh pemerintah yang terletak di RT 7 Kelurahan Kaliwungu. Di setiap RT terdapat 1 unit dan di sediakan tempat untuk pengumpulan sampah yang bisa di daur ulang seperti botol, kaca, kardus dan lainnya.

2. Sejarah Berdirinya Sanggar Hijau Indonesia

Sanggar Hijau Indonesia berdiri tahun 2015 melalui gerakan komunitas sekolah program adiwiyata yang konsisten dan aktif memperdayakan melalui pendidikan. Pada tahun 2019 Sanggar Hijau Indonesia ini menjadi Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) untuk mengembangkan pembangunan yang berkelanjutan dan memiliki peran aktif dalam melestarikan lingkungan sekitar.

Sanggar Hijau Indonesia adalah sebuah bentuk organisasi yang memiliki tujuan sosial atau amal bukan organisasi yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan termasi pendapatan, pengeluaran, investasi, dan aset. Sanggar Hijau Indonesia memiliki tujuan yaitu menciptakan generasi yang peduli dengan lingkungan melalui pembangunan melalui pendidikan dan inovasi. Melalui berbagai program seperti menjual berbagai macam produk rumah tangga, kebutuhan sehari-hari, dan makanan dengan konsep ramah lingkungan, juga bank sampah maupun kampanye lingkungan sangat bisa untuk menciptakan budaya peduli lingkungan dan mendorong penggunaan produk ramah lingkungan.

Program bank sampah SHI berfokus pada pengelolaan sampah dengan partisipasi masyarakat untuk mengurangi sampah di TPA, memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah daur ulang yang bisa menjadikan sampah yang memiliki nilai ekonomi dengan tidak sengaja akan meningkatkan kesadaran lingkungan yang ada di sekitar masyarakat. Bank sampah SHI bisa menjadikan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk ekonomi dengan menambah penghasilan melalui penjualan sampah, hasil tersebut dapat membantu biaya rumah tangga dan dapat digunakan untuk membayar keperluan, selain itu dapat menjadikan penghasilan lebih banyak dengan menjadikan produk kreatif daur ulang (seperti tas, dompet, dll) yang dapat menjadikan peluang usaha bagi masyarakat sistem barter yang ada di bank sampah SHI juga dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan.

SHI juga dapat menjadikan kesejahteraan lingkungan dengan memilah dan mengolah sampah rumah tangga menjadikan pembuangan di TPA semakin berkurang, hal ini juga dapat mengurangi resiko penyakit dan pencemaran lingkungan. Selain itu juga menjadikan kesejahteraan sosial yang dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan bersama dan memperkuat rasa kepedulian lingkungan tempat tinggal bersama. Pengelolaan sampah daur ulang sering melibatkan perempuan karena kaya akan ilmu pengetahuan, keterampilan dan peran baru dalam bersosialisasi. Pemberdayaan masyarakat dengan pengetahuannya sangat diperlukan untuk memecahkan masalah hal ini menjadi fungsi bank sampah selain menjadi pusat edukasi.

Program bank sampah SHI menjadi fokus penelitian ini merupakan program yang telah dilaksanakan sejak tahun 2012 sampai saat ini. Program tersebut telah dilaksanakan di berbagai tempat di Kelurahan Kaliwungu tepatnya di RT 1 sampai RT 13. Selain itu bank sampah pernah berkolaborasi dengan Bank Sampah Induk Jombang, dan Dinas Lingkungan Hidup Jombang untuk memperluas jaringan.

Karakteristik utama dalam program ini terletak pada pergerakan masyarakat dalam melestarikan lingkungan dimulai dari pengelolaan sampah, mengembangkan pengetahuan melalui pelatihan dan pembinaan sekolah Adiwiyata, mengubah sampah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi, dan mengembangkan Eco-Bulkstore yang menjadi solusi terkait isu konversi.

Belum banyak yang menganalisis kesejahteraan masyarakat terkait ekonomi, sosial dan lingkungan sebagai dampak dari adanya bank sampah. Dengan adanya penelitian ini maka dapat menganalisis efektivitas bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Sanggar Hijau Indonesia dipilih menjadi salah satu bank sampah yang dapat menjadi tempat penelitian, karena bank sampah SHI ini dapat membantu masyarakat dalam bidang ekonomi seperti penjualan sampah, dalam bidang sosial seperti partisipasi masyarakat serta dapat menjadikan lingkungan lebih asri dan bersih. Selain itu bank sampah SHI ini telah bergerak di setiap sekolah dan di masyarakat untuk memberikan edukasi pengumpulan dan pengelolaan sampah yang benar. Hal ini terjadi karena bank sampah SHI terbentuk untuk membantu menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam mengelola sampah serta melestarikan lingkungan.

Paparan Data

Setiap RT di Kaliwungu terdapat 1 unit sebagai pengumpulan sampah untuk dijual di bank sampah dan di jadikan nilai mata uang untuk di tabung. Bertepatan di Kelurahan Kaliwungu Jombang Jawa Timur. Oleh karena itu, selain menjadi acuan dalam melestarikan lingkungan, aspek menjadi perhatian masyarakat ketika sampah bisa di tukar menjadi nilai mata uang yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan kegiatan tersebut dengan tidak sengaja akan menimbulkan aspek

sosial dalam bermasyarakat serta menjadikan lingkungan yang sehat dan terhidar dari penyakit apapun yang ditimbulkan dari sampah.

Seluruh masyarakat atau warga di kelurahan kaliwungu diwajibkan mengikuti program yang di bank sampah sanggar hijau Indonesia untuk melestarikan lingkungan sekitar juga.

"kami disini menyebutnya unit bukan RT. Jadi setiap RT atau unit selalu ada tempat untuk mengumpulkan sampah daur ulang yang sudah kami sediakan di setiap unit supaya lebih gampang mengumpulkan dan memilah sampah, jika sampah sudah terkumpul banyak maka akan kader yang ada di setiap unit akan mengasih kabar kepada anggota inti bank sampah kalau sampahnya sudah siap ambil. Dengan adanya program ini, masyarakat di lingkungan sini sudah mulai terbiasa untuk memilah sampah dari rumah."

Dari wawancara bu Shanti selaku ketua SHI pengumpulan sampah wajib dilakukan di setiap unit guna melestarikan lingkungan sekitar serta menyadarkan masyarakat akan pentingnya peduli lingkungan. Di setiap unit di sediakan tempat pengumpulannya, kalau di kaliwungu bentuk tempat pengumpulan sampah daur ulang berbentuk love supaya lebih menarik dan bisa untuk menyemangatkan masyarakat dalam mengumpulkan sampah daur ulang tersebut.

Dengan terkumpulnya sampah anggota bank sampah SHI akan siap mengambilnya lalu mengubah sampah menjadi ekonomi yang bernilai atau bisa disebut menjadi uang tunai yaitu dengan menjualnya di bank sampah sanggar hijau Indonesia. Tidak semua jenis sampah akan di angkut oleh anggota bank sampah SHI dan jika ada sampah yang tersisa atau tidak di ambil oleh anggota bank SHI yang artinya sampah itu tidak memiliki nilai ekonomi karena yang di ambil anggota bank sampah SHI hanya seperti botol, kardus, logam dan kaca. Kenapa harus di sanggar hijau Indonesia?

"harus di sanggar hijau Indonesia, karena harganya juga sangat terjangkau dan sanggar hijau Indonesia yang pertama mengenalkan kita untuk menjual sampah. Waktu SHI awal berdiri kami sudah di kasih edukasi dalam mengumpulkan, menjual, dan mendaur ulang sampah jika ada yang tidak bisa di jual. Dulu pernah kita menjual sampah sampai seharga Rp. 300.000 perbulan karena masyarakat di RT saya sangat aktif mengumpulkan sampah. Belum lagi kalau sebelum sampah kami jual itu kami pilah dulu, harganya bisa lebih mahal dari yang belum dipilah"

Ujar Bu lina selaku ketua atau kader di RT tersebut yang menggunakan atau ikut serta dalam melestarikan lingkungan dari edukasi dan contoh yang diberikan dari bank sampah sanggar hijau Indonesia. Bank sampah SHI tidak hanya memberikan edukasi saja, melainkan juga melakukannya seperti mengumpulkan, memilah, menjual, dan mendaur ulang sebagai contoh riil. Saldo yang diterima nasabah unit akan masuk ke tabungan unit, tabungan tersebut akan dibagikan setiap 1 tahun sekali kepada nasabah unit karena sudah ikut berpartisipasi dalam mengikuti program pengumpulan sampah. Tidak semua unit akan melakukan hal seperti itu, ada juga yang akan mengumpulkan sampai dapat jalan jalan bareng 1 unit. Selain itu bank sampah SHI juga berkolaborasi dengan penggadaian Emas. Menjadikan masyarakat dapat menabung ke penggadaian tersebut karena sudah di pastikan kalau harga emas akan selalu naik.

Selain itu, nasabah lain yang bernama Bu Rani juga merasakan manfaat ekonomi yang ada di bank sampah sanggar hijau Indonesia ini.

"saya kemarin mengumpulkan sampah sebanyak 7 kg botol bekas dan gelas bekas, itu saya mendapatkan uang sebanyak Rp. 25.000,- lumayan bisa menambah uang belanja, kemarin juga di tawari pak lutfi untuk batter sama perabotan rumah seperti sabun, minyak, dan sayur sama di tawari ikut penggadaian. Tetapi saya lebih memilih mendapatkan 25.000 tersebut. Karena akan langsung saya belanjakan"

Dari pernyataan tersebut, Bu Rani lebih memilih untuk menjadikannya uang tunai karena dapat langsung digunakan dan juga tidak rutin setiap bulannya menyetorkan sampah. Pendapatan nasabah dari hasil menjual sampah di bank sampah SHI ini dapat meringankan atau dapat menambah pendapatan dalam berbelanja kebutuhan rumah. Nasabah ini tidak tertarik pada sistem bater yang ada di bank sampah SHI maupun investasi Emas yang telah di sediakan.

Tidak semua orang mengikuti sistem investasi dan bater yang disediakan oleh bank sampah, tetapi ada di salah satu unit yang ada di kaliwungu yang mengikuti sistem tersebut untuk menikmati hasil bersama, salah satu unit yang berhasil mengumpulkan sampah bisa liburan ke bali. Namun sekarang bank sanggar hijau Indonesia bekerjasama dengan penggadaian jadi uang yang ditabung berupa emas, sudah ada hamper 0,5 gr emas yang telah di kumpulkan salah satu unit.

Dengan adanya kerjasama dengan pengadaian maka nasabah akan lebih merasakan akan hasil yang telah di tabung atau bisa disebut dengan investasi emas. Disetiap tahun harga emas akan selalu naik maka uang yang di investasi nasabah tidak akan sia sia karena akan bertambah disetiap tahunnya.

"tidak semua jenis sampah kami terima, kami hanya menerima sejenis sampah plastic, kardus dan logam, selain itu kami juga menerima minyak jelantah bekas. Bisa di bedakan fungsi antara bank sampah dan TPA, fungsi bank sampah untuk mengelola sampah agar bisa menjadi nilai ekonomi, kalau TPA kan benar benar tempat pembuangan akhir jadi hampir tidak ada yang bisa di daur ulang"

Bank sampah hanya menerima sampah sejenis dengan botol, kertas, logam dan kaca karena itu termasuk sampah yang mempunyai nilai ekonomi. Sampah plastik yang diterima oleh bank sampah sanggar hijau Indonesia ini adalah berbentuk botol plastik dan lainnya. Begitu pula dengan kardus, setiap kardus harus bersih tidak boleh basah karena sanggar hijau Indonesia ini adalah bank sampah bukan tempat pembuangan akhir.

Tidak hanya bank sampah SHI saja yang tidak menerima sampah plastik tetapi juga hampir semua bank sampah tidak menerimanya karena sampah plastik tidak bisa di daur ulang sehingga tidak menjadikan nilai ekonomi.

"kalau seperti wadah ciki ciki kami tidak bisa menerima, tetapi kami bisa memberikan edukasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sia sia sampah wadah ciki ciki tetapi bisa jadikan ecobrick, selain untuk tidak di buang sia sia, dengan ecobrick bisa menjadikan nilai ekonomi dengan cara menjadikan ecobrick itu seperti tempat duduk dan bisa di jual jika ada yang ingin membelinya. Tetapi kami tidak menyarankan untuk di jual lebih baik di pakai sendiri saja, jadinya setiap unit selalu ada minimal 1 tempat duduk dari ecobrick"

Ujar pak lutfi selaku staf di bank sampah SHI. Karena di semua bank sampah tidak menerima sampah plastik atau bungkus ciki ciki maka bank sampah sanggar hijau Indonesia mengadakan edukasi terkait pengelolaan sampah plastik. Bank sampah sanggar hijau Indonesia telah memberikan edukasi yang baik dari mulai anak usia dini sampai nasabah unit hingga masyarakat di luar kaliwungu yang sangat membutuhkan edukasi terkait pengelolaan sampah yang baik.

Dengan memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah plastik seperti wadah ciki agar tidak di buang, maka masyarakat bisa menjadikan sampah tersebut menjadi ecobrick guna tidak mengotori sekitar. Setelah proses pembuatan ecobrick bisa dijadikan tempat duduk supaya bisa digunakan. Bank sampah SHI tidak merekomendasikan untuk menjual ecobrick lebih baik digunakan sendiri saja menjadikan setiap unit mempunyai tempat duduk dari ecobrick.

Seperti yang telah di selenggarakan bank sampah sanggar hijau indonesia pada hari Rabu tanggal 15 Oktober 2025 yang bertempat di bank sampah induk yang berada di kaliwungu Jombang Jawa Timur. Dengan menyelenggarakan edukasi yang baik untuk anak-anak dengan membuat ecobrick yang di dampingi langsung oleh anggota bank sampah sanggar hijau indonesia.

Dengan keberlanjutan masyarakat mengenai pemilahan sampah maka masyarakat sudah terbiasa akan pemilahan tersebut. Dengan pemilahan ini hampir di seluruh kaliwungu tidak ada yang terkena penyakit yang di sebabkan oleh nyamuk seperti demam berdarah atau yang lainnya. Serta dengan kegiatan memilah masyarakat menjadi lebih produktif dalam kegiatan social maka terjadilah interaksi social dan lingkungan yang lebih bersih. Di bank sampah sanggar hijau Indonesia juga terpajang benner yang menunjukan jenis sampah apa saja yang dapat dijual di bank sampah, seperti kertas, kaca, logam dan lain lain. Selain benner terkait jenis sampah yang bisa dijual di bank sampah ada juga benner yang menunjukan struktur kepengurusan seperti ketua, bendahara, sekertaris serta divisi lainnya, seperti divisi pengumpulan, divisi pemilahan, divisi penjualan dan lainnya.

Berdasarkan wawancara dari pak Lutfi (staf SHI) terkait kekuatan dan kelemahannya (23 Oktober 2025)

Menurut SOP yang ada di bank sampah sanggar hijau Indonesia yaitu menabung hasil penjualan sampah. Dengan cara menabung dapat menjadi terlihat banyak. Ketika terkumpul tetapi jika ada salah satu perorangan yang ingin langsung berupa uang maka anggota bank sampah sanggar hijau Indonesia tidak bisa menolak akan hal itu.

"harga tidak kami share-kan di media sosial melainkan kami share di grup WA kelurahan, setiap bulan kami aktif meng-share harga di grup Whatsapp serta kami juga mencatatnya di papan harga yang ada di depan itu jika ada yang ingin menjual sampahnya maka akan langsung kami catat secara transparan agar tidak ada miskomunikasi antar anggota SHI dengan nasabah. Dalam penimbangan juga kami lakukan secara transparan"

Bank sampah SHI tidak menggunakan media sosial untuk informasi harga sampah yang ada di SHI melainkan menggunakan media yang lebih privasi seperti Whatsapp dan mencatat di papan informasi yang ada di depan tempat bank sampah SHI

Karena harga sampah yang tidak stabil, bank sampah sanggar hijau Indonesia tidak mempublishkan ke media social tetapi langsung di unggah ke grup yang ada di whatsapp, jika ada orang luar yang ingin menjual sampah di bank sampah sanggar hijau Indonesia dan harus tahu harga penjualan sampah kalau di bank sampah sanggar hijau Indonesia maka harus mencari tahu melewati social medianya sanggar hijau Indonesia.

Pencatatan harga hasil penjualan masyarakat akan dilakukan secara transparan, akan di catat langsung. Ketika penimbangan, dan untuk perhitungan harganya bisa di beri tahu dulu harga sampahnya dan bisa dihitung bersama supaya tidak ada kesalahpahaman antara anggota bank sampah sanggar hijau Indonesia dan nasabah yang menjual sampahnya. Laba yang didapatkan dari bank sampah sanggar hijau Indonesia dari penjualan di bank induk akan diputar Kembali kepada nasabah yang menabung dan akan memberi upah kepada pekerja di bank sampah sanggar hijau Indonesia karena sumber daya manusia di bank sampah sanggar hijau Indonesia sangatlah minim.

"kekuatan SHI cukup bagus dalam SDM karena ada ketua dan admin serta anggota SHI bisa memahami tentang semua hal. Namun SDM ini memiliki kekurangan yaitu kurangnya SDM dalam menjaga bank dikala ketua dan admin sedang keluar menjadikan semua nasabah yang ingin menyetor sampahnya harus membuat perjanjian dulu entah

dengan saya maupun dengan pak lutfi, setelah itu baru membuat janji pada hari apa untuk pengambilannya, yang mengambil juga pak lutfi."

Dari wawancara bu shanti selaku ketua SHI. Dengan kekuatan dan kelemahan mengenai sumber daya manusia dalam bank sampah SHI tentu tidak menjadi nilai minusnya di SHI ini. Dimana ketua ini sudah menjadi sosok yang telah mendirikan SHI dan admin yang di tunjuk Khusus oleh ketua untuk menjadi bagian dari SHI ini. Dikarenakan SDM yang sangat terbatas maka masyarakat yang ingin menabung di SHI ini harus membuat janji terlebih dahulu untuk dapat ditemui ketika ingin menabung sampah.

Meskipun begitu anggota sanggar hijau Indonesia tau persis berapa harga sampah yang ada di sanggar hijau, dengan begitu anggota sangat ahli dalam mencatat penjualan sampah nasabah setiap harinya. Selain itu juga anggota mengajak nasabah lain untuk bergabung dalam program yang ada di sanggar hijau Indonesia melalui edukasi yang diberikan, dengan begitu nasabah sanggar hijau Indonesia menjadi bertambah dan kesadaran masyarakat mengenai melestarikan lingkungan juga semakin tinggi.

"Sarana prasarana SHI juga sangat memadai karena di SHI sudah disediakan tossa dan timbangan, tossa untuk pengambilan sampah di unit dan timbangan yang sudah kami sediakan di setiap unit. Ketika tossa rusak maka bisa pinjam di perangkat desa tetapi juga harus membuat janji meskipun begitu hampir setiap hari di perangkat desa ada tossa yang tidak digunakan menjadikan kita lebih mudah meminjamnya ketika tossa kita sedang mogok. Timbangan juga tidak ada masalah, jika tiba tiba timbangan mati itu biasanya kehabisan batrai jadinya setiap kita mau mengambil sampah di unit selalu membawa kabel cas"

Lanjut bu shanti mengenai sarana prasarana yang ada di SHI. Secara sarana prasarana seperti tossa ini sudah disediakan di induk unuk mengambil sampah di setiap unit untuk di bawa ke induk dan di tukar menjadi nilai mata uang untuk di tabung. Kalau ketika tossa induk sedang rusak maka bisa meminjam tossa di kelurhaan dan untuk supir tossa biasanya ada sendiri. Ketika supir tossanya sedang tidak bisa maka bisa di supir sama admin SHI.

Waktu di ambil maka akan di timbang ditempat dengan menggunakan timbangan di setiap unit, setiap unit telah diberi fasilitas seperti timbangan., dan tempat pengumpulan sampah. Dengan adanya timbangan di setiap unit maka tidak ada kendala dalam timbangannya.

Dalam pencatatan penimbangan maupun pencatatan transaksi antara masuk atau keluarnya pendapatan dapat dicatatat oleh admin SHI dan setiap unit diharapkan mempunyai catatan tersebut supaya tidak ada kesalah pahaman dalam pencatatan transaksi pendapatan tersebut.

"kalau pengurus sedang ada kegiatan lain, biasanya penjemputannya di undur 2-3 hari. Tidak 1 minggu untuk menjaga tempat supaya tidak terlalu banyak sampah yang menumpuk"

Dilanjut dengan yang di katakan pak lutfi terkait keterlambatan penjemputan dikarenakan kurangnya SDM yang bertugas di bank tersebut. Hal ini juga telah di setujui oleh masyarakat atau nasabah sekitar, dikarenakan masyarakat sekitar juga memahami kekurangan SDM yang dimiliki oleh bank SHI ini.

"pas awal awal dulu pernah ada aplikasi untuk pembayaranatau pengumpulan menggunakan poin, namanya itu beresin tapi sekarang sudah tidak ada yang pakai itu karena mungkin masyarakat ribet pakai itu dan tidak bisa langsung dicairkan makannya ada yang langsung mencairkan dengan uang tunai. Kami juga tidak bisa memaksa nasabah untuk memakai aplikasi tersebut karena itu kemauan nasabah sendiri supaya

tidak repot”

Ketika pertama kali SHI berdiri ada aplikasi yang bernama ‘beresin’ untuk memudahkan transaksi dengan menggunakan poin, poin tersebut bisa ditukarkan dengan cara memberi barang di beberapa bank tempat yang juga memakai aplikasi tersebut. Seiring berjalannya waktu aplikasi tersebut menjadikan minus peminat pemakaian aplikasi beresin tersebut. Karena sekarang tidak ada yang menggunakan aplikasi tersebut maka lambat laun akan tertinggalkan aplikasi tersebut karena nasabah lebih memilih instan langsung mendapatkan uang tunai.

Dari wawancara nasabah yang menggunakan program SHI (25 September 2025)

”tidak ada sarana prasarana yang kurang, semua sudah bagus seperti tossa pengangkutan sampah yang ada dan fasilitas timbangan yang memenuhi. Tetapi anggota SHI sangat sedikit menjadikan kita tidak bisa langsung menyetorkan karena kita kan juga tidak selalu mempunyai waktu luang, jadinya ya itu kurang anggota dalam SHI yang bisa stand by di kantornya”

Berdasarkan wawancara dari Bu Lina selaku kader salah satu RT yang ada di kelurahan Kaliwungu, sarana prasarana sudah sangat memadai sehingga tidak ada kekurangan yang akan di perbaiki oleh bank SHI, dari tossa nya, alat timbang, tempat pengumpulan sampah dan tempat bank sampah yang sangat memadai.

Sarana-prasarana yang dimiliki oleh bank sampah SHI sudah sangat berkualitas, khususnya dengan timbangannya dikarenakan setiap unit mempunyai timbangan sendiri juga memudahkan semua orang baik nasabah unit maupun anggota SHI dalam perhitungannya. Selain perhitungan dari beratnya, nasabah juga bisa langsung menghitung hasil akhirnya dengan semua harga sudah tertera. Hal itu menjadikan pencatatan bank sampah SHI menjadi transparan tanpa adanya miskomunikasi. Selain timbangan, tossa dan tempat pengumpulan sampah hasil penjualan nasabah juga sudah tersedia. Tempat yang cukup besar untuk menampung hasil jual nasabah dan tempat yang bersih. Tossa, jika tossa yang dimiliki bank sampah SHI tidak bisa dipakai, maka bank sampah SHI bisa meminjamnya dari kelurahan dan diizini oleh kelurahan.

Pengurus bank sampah sanggar hijau Tahu mempunyai tugas tersendiri dari mulai pengumpulan, tugas pemilahan, tugas penimbangan dan lain sebagainya. Kakuatan pengurus tugas dalam hal nasabah supaya dapat mengumpulkan sampah lebih banyak dan menabung lebih banyak juga yaitu dengan cara memberikan edukasi yang lebih baik lagi, dengan terbiasanya edukasi ke nasabah maka kemampuan public speaking menjadi lebih bagus dan kesadaran masyarakat akan mengumpulkan lebih banyak sampah menjadi lebih baik.

Selain untuk menabung, bank sampah sanggar hijau Tahu menyediakan produk untuk barter dengan kebutuhan dapur seperti sabun, minyak atau tanaman sayur. Dengan adanya produk barter dapat memudahkan masyarakat untuk mengambil sendiri tanaman sayur tersebut dan di bayarkan hanya dengan menukarkan sampah yang telah di kumpulkan dan dipilah.

Pemasukan nasabah bisa langsung di catat di buku bank dan dicatat oleh masyarakat sendiri, hal ini menjadikan pengurangan miskomunikasi antara anggota bank sampah sanggar hijau Tahu dengan nasabah yang telah menabung di bank sampah sanggar hijau Tahu. Informasi harga sampah akan di bagikan secara personal tanpa campur tangan media sosial.

Sarana dan prasarana bank sampah sanggar hijau Indonesia seperti alat timbang dan fasilitas pengangkutan sampah sangat baik, tidak ada kerugian dari nasabah maupun pihak bank sampah sanggar hijau Indonesia. Ruang penyimpanan yang ada di lokasi bank sampah sanggar hijau Indonesia sudah terpisah menjadikan tempat

pengumpulan sampah, tempat edukasi dan tempat kantor bank sampah sanggar hijau Indonesia menjadi lebih bersih. Jika di suatu ketika tempat pengumpulan sampah di bank sampah sanggar hijau Indonesia sudah penuh maka akan dikirimkan ke bank sampah induk untuk di jual. Disitulah uang hasil jual sampah berputar.

“untuk menghindari bertambahnya masyarakat yang pasif dalam kegiatan bank sampah SHI ini semua unit diharapkan menyetorkan sebulan sekali, karena ada beberapa unit yang tidak bisa mengikuti aturan pengumpulan sampah satu bulan sekali maka ada juga yang 3 bulan sekali untuk menyetorkannya karena ada suatu kendala, selain itu ada yang tidak bisa di prediksi soalnya ada yang tahu penuh dulu baru bisa di setorkan. Biasanya ada yang memilahnya dulu baru di jual”

Ujar Bu Maya selaku kader RT yang lain, yang tahu Nasabah yang pasif yaitu nasabah yang hanya sedikit dan hampir tidak pernah mengumpulkan sampah, dengan ini menjadikan salah satu unit di kaliwungu jarang mengumpulkan sampah di bank sampah sanggar hijau Tahu.

Masyarakat unit di kelurahan kaliwungu tidak semua dapat mengikuti ajaran satu bulan sekali dalam penyetoran akan tetapi masyarakat akan menyetorkannya setelah sampah penuh hingga bisa dikatakan dapat menghasilkan pemnghasilan yang sekalian banyak. Serta dengan memilah sampah daruhu sebelum dijual juga dapat menjadikan penghasilan menjadi lebih bertambah atau lebih mahal daripada yang belum dipilah. Meskipun begitu, dengan tugas pengurus bank sampah sanggar hijau Indonesia tidak putus asa untuk mendorong kesadaran masyarakat yang pasif tersebut.

“saya senang sekali ada bank sampah SHI disini. Dengan adanya bank sampah SHI ini membuat masyarakat menjadi hidup bersih. Serta mendapatkan manfaat lain seperti lingkungan bersih, bebas penyakit, hidup sehat, dan di bonusi dengan menabung atau mendapatkan uang hasil memilah dan mengumpulkan sampah”

Bapak Agus selaku lurah di kelurahan Kaliwungu sangat mendukung adanya program yang ada di bank sampah SHI ini, karena selain masyarakat menjadi rajin untuk memilah sampah, yang dapat melestarikan lingkungan atau menjadikan lingkungan lebih bersih dan terawat, dengan lingkungan yang bersih juga dapat membebaskan masyarakat sekitar dari penyakit nyamuk yang beredar. Dengan begitu masyarakat juga bisa hidup sehat dan terawat

Wawancara dari bu Shanti (ketua SHI) terkait pemerintah yang ikut serta dalam mendukung serta bekerja sama dengan pihak swasta untuk memperluas dan meningkatkan program SHI (23 Oktober 2025)

“dengan mengikuti acara besar SHI pernah menjadi sorotan dari luar negeri dan mengundang SHI untuk menghadiri acaranya yaitu mengikuti lomba, lombanya untuk melestarikan lingkungan, disitu juga SHI menang dalam perlombaan dan diberi hadiah, hadiah tersebut kami jadikan modal untuk keberlanjutan SHI. Peluang dari internet. Peluang dari kolaborasi yang mengundang”

Kebijakan ini dikembangkan karena adanya awal dari USA.ID dengan adanya modal dari USA tersebut maka SHI juga bisa memfasilitasi setiap unit seperti timbangan digital, tempat pemilahan sampah dan lain lain, sehingga secara tidak langsung dapat mendorong dan pemerintah pun ikut mensupport nya dengan cara mengasih anggaran untuk bank sampah SHI tersebut. Dengan adanya ini kaliwungu terkenal sebagai kawasan percontohan pengelolaan sampah terpadu atau kawasan pengumpulan dan pengambilan sampah terpilah dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH). DLH juga membantu suprot dengan selalu memberi informasi ke bank sampah SHI untuk mengikuti acara yang melibatkan lingkungan. Selain itu bank sampah SHI juga updeat mengenai kegiatan di luar dsupaya bisa ikut serta dan bisa memperluas efektivitasnya.

“namanya juga sampah, sampah tidak bisa di jual kecuali ketika sudah di kumpulkan dan di pilah maka bisa menjadi nilai ekonomi. Naik turunnya harga juga sangat berpengaruh juga terhadap bank sampah SHI ini sehingga dapat menumbuhkan persaingan antara bank sampah satu dengan bank sampah lainnya. Dari pemerintah juga tidak ada kebijakan yang berubah ubah maka akan mudah mengelola progam bank sampah ini.”

Hasil dari wawancara pak lutfi. Dalam fluktuasi harga yang harganya selalu naik turun dan ketika ada bank sampah lain yang harganya lebih baik maka ada juga warga yang lebih memilih bank lain. Dengan adanya warga yang tau naik turunnya harga biasanya di sebarakan melalui grup bukan melalui media sosial, jadi hanya nasabah tetap saja yang tau naik turunnya harga yang ada di bank sampah SHI. Kebijakan dari pemerintah tidak ada yang menjadi ancaman dan tidak pernah berubah ubah.

Melalui wawancara pak lutfi mengenai indikator dan target operasional yang telah dicapai kinerja pengelola dalam efektivitas program bank sampah.

“Bank sampah mempunyai target untuk mencapai keberhasilan yaitu dengan memperbanyak unit maupun individu untuk ikut program bank sampah SHI ini. Indikator dari bank sampah SHI ini adalah memperbanyak setoran dari setiap unit, ketika sampah dari unit semakin banyak maka secara tidak langsung sampah masyarakat dan kesadaran masyarakat di sekitar unit semakin bagus karena bisa menjadi nilai ekonomi.”

Dari wawancara tersebut bank sampah SHI ini sudah menjadi bank sampah induk maka target operasional bank sampah sampah SHI adalah terbentuknya atau aktifnya bank sampah unit di level RT untuk semua RT. Targetnya ketika semua unit di kaliwungu sudah aktif maka bisa dkembangkan lagi tetapi kalau ada yang belum aktif maka bagaimana unit tersebut bisa membentuk bank sampah seperti unit yang lain, bisa dengan dorongan dari bank sampah SHI sendiri ataupun dari kader yang ada di unit tersebut karena setiap unit selalu ada kader yang bertugas untuk mendorong masyarakat untuk pintar memilah sampah dan menabung dari sampah tersebut. Bank sampah SHI mempunyai harapan unuk masing masing unit (RT) untuk melakukan penimbangan setiap bulan, walaupun tidak setiap bulan tersebut menyetorkan ke bank induk maka setidaknya setiap unit hanya menimbanginya saja supaya bank induk juga tahu kalau di unit tersebut masih aktif melaksanakan penimbangan atau masih aktif dalam dalam program bank sampah. Ada beberapa unit melakukan penyetoran ke induk setiap 1 bulan sekali. Untuk memudahkan masyarakat dalam menyetorkan sampah maka bank sampah SHI meklakukan pengambilan di tanggal yang telah ditentukan.

Indikator bank sampah SHI semakin banyak sampah yang terkumpul di unit bisa dikatakan semakin aktif nasabah perorang di setiap RT, semakin banyak sampah yang di kumpulkan semakin banyak juga nilai ekonominya jika di jual, dan bisa menyadarkan masyarakat akan hal itu. Terdapat sebagian besar unit yang aktif untuk menabung di bank sampah SHI

“ketika nasabah yang menyetorkan sampahnya bisa langsung di tukarkan dengan tunai maupun dengan menabung di tempat. Ada beberapa yang memilih langsung tunai dan ada juga yang di tabung, hasil jual nasabah yang di tabung akan kami catat di tabungan nasabah di sistem tersendiri dan nasabah juga diberi tahu kalau sampah yang di setorkan dapat sekian harganya.”

Pencatatan penyetoran sampah dari unit ke bank sampah induk dilakukan secara transparansi, dilakukan ditempat untuk penimbangannya dengan adanya penimbangan dan daftar harga yang sudah di bagikan kepada unit, setiap unit harus memiliki catatan tersendiri untuk sampah yang telah disetorkan, maka unit juga bisa menghitung kembali hasil dari sampah yang telah di peroleh dan tunai yang bisa langsung diterima. Karena

untuk penghitungan harga di setiap kilonya dilakukan di kantor bank sampah SHI, dan harga daftarnya selalu di bagikan setiap bulan meskipun harga tersebut tetap sama maupun berbeda dari bulan sebelumnya. Ketika unit telah mendapatkan tunai dari penimbangan tersebut maka akan masuk ke tabungan unit karena induk mengambil dari unit bukan dari personal. Dari unit juga bisa memberikan tunai langsung kepada personal karena sudah ikut serta dalam mengumpulkan sampah yang bisa dijual.

Setiap bulan anggota bank sampah sanggar hijau Indonesia akan mengambil pengumpulan sampah di setiap unit. Hal ini menjadikan masyarakat ikut berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan sekitar. Supaya masyarakat semakin senang untuk mengumpulkan sampah maka anggota sanggar hijau Indonesia ini memberikan satu tempat untuk mengumpulkan sampah yaitu tempat sampah berupa love di setiap unitnya dan di setiap unit akan diberikan timbangan supaya memudahkan untuk menghitung hasil penjualan tersebut.

Berdasarkan wawancara dari nasabah

“sampah akan kita kumpulin di setiap rumah maupun ditempat yang disediakan bu shanti, ketika sampah sudah terkumpul biasanya langsung kami bawa kesini lalu di tukar dengan mata uang, dan mata uang tersebut akan kami kumpulkan terlebih dahulu atau bisa disebut menabung dulu supaya kami juga mendapatkan hasil akhir dengan nominal yang besar, sekarang kan ada investasi emas, yaudah kami inveskan saja, kalau di inveskan bisa bertambah apalagi itu emas yang bertambah nominalnya setiap tahunnya.”

Nasabah akan selalu mendapatkan pendapatan riil dengan bentuk nyata berupa uang yang menjadi nilai tukar sampah yang telah dikumpulkan. Ketentuan untuk mengumpulkan sampah di sarankan 1 bulan sekali supaya tidak terlalu lama berada di tempat pengumpulan di setiap unit. Tetapi kalau nasabah lebih memilih untuk menunggu supaya sampahnya terkumpul lebih banyak juga tidak akan jadi masalah dalam bank tersebut.

Nasabah tersebut memanfaatkan sampah dan tempatnya yang sudah di sediakan di setiap unit untuk mengumpulkannya. Dirasa sampah sudah banyak terkumpul maka masyarakat unit akan berpartisipasi lagi untuk memilah sampah guna mendapatkan hasil ekonomi yang lebih besar. Dengan itu juga masyarakat dapat menghasilkan hasil akhir pendapatan dengan nominal yang diharapkan. Kolaborasi bank sampah dengan pengadaian emas sangat menguntungkan bagi masyarakat, menjadikan masyarakat tidak hanya menabung, tetapi juga menginvestasikan hasil tabungan tersebut.

Berdasarkan wawancara pak lutfi terkait partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung kegiatan yang telah diselenggarakan

“Dengan ikut serta di kegiatan dasawisma, mengikuti program pemerintah yang berkaitan dengan bank sampah. Dan juga aktif dalam kegiatan apapun di setiap bulan, minimal sebulan sekali semua kader mempunyai agenda dan bisa menjadi edukator untuk menambah partisipasi tersebut. Maka itu juga bisa mendorong kesadaran masyarakat pada lingkungan”

Bank sampah SHI mempunyai cara untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dengan selalu siap untuk hadir di kegiatan dasawisma karena di sekitar bank sampah SHI dasawisma sangat aktif. Jadi ketika ada RT yang ada dasawisma itu selalu hadir untuk menjelaskan apa saja yang bisa di dapatkan dari sampah yang dikumpulkan. Dengan adanya dorongan dari itu maka secara tidak langsung masyarakat juga bisa tertarik untuk ikut gabung atau ikut berpartisipasi dengan cara mengumpulkan sampah dan menabungnya.

Selain itu, bank sampah SHI juga mengikuti kegiatan proklamasi dari kementerian, ikut sertadalam acara desa setempat dan menjelaskan mengenai bank sampah, dengan ini

juga dapat meningkatkan kesadaran. Kader bisa menjadi edukator untuk menarik partisipasi masyarakat. Bank sampah SHI juga membuka tabungan berupa emas yang bekerjasama dengan penggadaian. Dengan adanya itu bisa mendorong partisipasi tersebut.

“bisa kita lihat dari program ini, anak anak sekolah juga bisa memulai memilah sampah sejak dini dari edukasi dan contoh yang di berikan”

Nita, seorang mahasiswa yanag menjadi relawan untuk membatu jalannya program edukasi kepada siswa TK sampai SMA. Hal ini menjadikan edukasi yang telah di berikan tidak sia sia, dapat di contoh dan dapat memberi pelajaran kepada siswa tentang pentingnya memilah dan mengumpulkan sampah.

Bank sampah mempunyai peran dalam hal tersebut yaitu dengan mengedukasi sekitar dimulai dengan mengikuti acara setempat, maka dengan itu masyakat sekitar bisa tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam mengumpulkan dan menjual sampah yang telah dikumpulkan ke bank sampah SHI

Berdasarkan wawancara Lina

“bu shanti atau pak lutfi sering menawarkan ke kami sebuah kegiatan luaran, kami juga tidak selalu menolak manjadikan kami sering di ikutkan banyak kegiatan bermasyarakat seperti ikut serta dalam kegiatan dasawisma, dalam kumpulan masyarakat hanya sekedar untuk menyampaikan edukasi mengenai bank sampah SHI supaya lebih banyak peminat dalam mengikuti program bank sampah ini, juga pernah ikut lomba internasional”

Secara garis besar SHI menggunakan segala cara untuk dapat menarik masyarakat di luaran sana untuk bergabung kedalam program SHI ini. Penyampaian edukasi terhadap masyarakat biasanya di lakukan oleh kader disetiap RT. Selama 1 bulan sekali para kader akan diberikan tugas untuk terjun ke masyarakat guna mendorong partisipasi dalam menjalankan program SHI ini serta menyampaikan edukasi kepada masyarakat.

Dari wawancara pak lutfi mengenai sisa sampah yang tidak di perlukan dan dibuang kemana agar tidak mencemari lingkungan sekitar.

“Kami tidak pernah membuang ke TPA tetapi akan mengurangi dengan cara memilah lagi antara organik dan non organik dan yang bernilai ekonomi akan di jual di bank sampah induk. Kemungkinan 10%-15% dibuang ke TPA. Sampah sisa makanan akan di buat pupuk oleh masyarakat dan yang bisa di jual ke bank sampah akan di kirim ke bank sampah.”

Hanya 10-15% sampah yang di buang ke TPA untuk pengurangannya. Karena tidak semua sampah dapat di terima oleh bank sampah SHI, seperti kertas, plastik, logam, kaca, dan jelanta saja untuk selain itu tidak bisa di terima olwh bank sampah SHI, maka kemungkinan besar sampah yang tidak bisa di terima biasanya langsung di buang ke TPA oleh masyarakat. Untuk sampah yang lain itu di jual ke bank sampah induk, karena prinsip bank sampah adalah dijual bukan di olah. Namun ada beberapa barang daur ulang oleh bank sampah tetapi tidak akan di jual maka akan dipergunakan sendiri. Ketika pemikiran masyarakat bisa untuk mengolah dan memasarkan itu sangat bagus bagi masyarakat itu sendiri.

Peningkatan kualitas kebersihan lingkungan terjadi karena signifikan, selain adanya bank sampah, masyarakat kaliwungu terbiasa dalam kegiatan lingkungan seperti rumput liar di pinggir jalan akan di bersihkan dan akan di ganti dengan tanaman yang lebih layak seperti sayuran maupun TOGA (tanaman obat keluagra) otomatis secara bau dan estetika serasa lebih nyaman. Sejauh ini tidak ada penyakit yang dapat di teliti secara real tetapi juga dapat menurunkan stanting

Wawancara dari Bu Rani, nasabah SHI tentang dampak ekonomi langsung atau bisa disebut pendapatan riil dari bank sampah sanggar hijau Indonesia

"harga sampah memang tidak stabil tetapi tidak ada salahnya kita menjualnya selagi itu menghasilkan uang, meskipun pendapatan dari hasil menjual sampah tidak banyak, tetapi dengan terkumpulnya hasil penjualan tersebut bisa terasa dapat menghasilkan banyak ketika ditabung atau di investasikan kan SHI sudah berkolaborasi dengan penggadaian emas."

Dari wawancara nasabah tersebut berkaitan dengan nasabah yang bisa merasakan penghasilan riil yang diperoleh dari pengumpulan sampah pada bank sampah sanggar hijau yang tidak keberatan akan penghasilan yang tidak banyak tetapi cukup.

Nasabah tersebut menggunakan sistem menabung di bank sampah SHI yang tidak menjadikan harga sampah sebuah masalah, akan tetapi dengan nasabah yang pandai menabung akan merasakan hasil yang diharapkan salah satunya yaitu mempunyai hasil yang dapat membantu perekonomian nasabah mulai dari belanja bulanan ataupun bayar bulanan.

Pembahasan

Bank sampah sanggar hijau indonesia (bank sampah SHI) yang terletak di kelurahan kaliwungu tepatnya di jl.halmahera VII plandi. Bank sampah sanggar hijau indonesia sudah berdiri sejak 2015. Dengan berjalannya waktu bank sampah sanggar hijau indonesia mengadakan edukasi di sekolah dan pada tahun 2017 bank sampah sanggar hijau indonesia menjadi tempat yang di kenal oleh seluruh masyarakat sekitar hingga mengambil perhatian dari pemerintah. Pada tahun ini bank sampah diberi tanah dan bangunan oleh pemerintah yang berada di kelurahan kaliwungu itu sendiri. Selain perhatian dari pemerintah jombang, bank sampah sanggar hijau indonesia juga menyita perhatian kepada luar negeri. Dengan mengikuti lomba sampai mendapat penghargaan juga. Maka dengan itu bank sampah sanggar hijau indonesia dapat mengfalisitasi setiap unitnya.

Alur pengembangan dan pembentukan bank sampah

1. Sosialisasi atau pengenalan bank sampah

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program bank sampah kepada masyarakat. Materi yang disampaikan antara lain mengenai pengertian bank sampah, pengurus bank sampah, alur pengelolaan sampah pada system bank sampah, serta manfaat yang di peroleh melalui program bank sampah.

2. Pembentukan dan pelatihan pengurus bank sampah

Setelah disepakati untuk membentuk bank sampah, maka akan dibentuk kepengurusan bank sampah yang dipilih secara musyawarah. Pengurus bank sampah sebaiknya adalah orang-orang yang memiliki kompetensi dibidangnya. Kepengurusan bank sampah akan dituangkan dalam SK pembentukan bank sampah. Pengurus yang terbentuk kemudian diberikan pelatihan berupa pelatihan system manajemen bank sampah, teknis pemilahan sampah, administrasi, dan keuangan bank sampah.

3. Pelaksanaan program bank sampah

Pelaksanaan program bank sampah seperti pengumpulan atau penyetoran sampah terpilah dapat dilakukan sesuai jadwal yang telah disepakati oleh anggota. Pertama, pengurus harus mendata terlebih dahulu seluruh nasabah, mempersiapkan timbangan dan semua keperluan administrasi lainnya. Nasabah kemudian akan mendapatkan uang berupa tabungan senilai sampah yang disetorkan.

4. Pendampingan dan pengawasan

Dalam melaksanakan program bank sampah, pendampingan sangat penting untuk memastikan program berjalan sesuai standar yang ditentukan. Dalam perjalanannya

pengurus seringkali menemukan kendala, sehingga melalui pengawasan yang dilakukan oleh ketua dan Pembina, kendala yang terjadi diharapkan dapat diselesaikan dengan baik dan cepat. Pendampingan juga dapat dilakukan oleh bank sampah induk dan pemerintah daerah melalui Dinas Lingkungan Hidup untuk meningkatkan kapasitas bank sampah.

5. Evaluasi

Evaluasi perlu dilakukan secara berkala agar kegiatan bank sampah dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dan lingkungan.

6. Pengembangan

Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, bank sampah dapat berkembang menjadi sebuah unit usaha yang dapat membantu mengembangkan potensi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa contoh kegiatan usaha pengembangan bank sampah yaitu berupa unit usaha pembuatan art and craft dengan material daur ulang, unit usaha simpan pinjam, unit usaha warung sembako dengan menerima pembayaran menggunakan sampah dan berbagai unit usaha lainnya yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan lainnya yang dapat dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat.

Salah satu Akad yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu akad Ujah dan akad Wadi'ah. Kedua akad tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Ujah

Ujah diambil dari istilah al-ujrah yang berarti bayaran. Istilah ujah merujuk pada kompensasi, balasan, atau sejumlah uang yang diberikan kepada individu, badan, organisasi, atau institusi sebagai penghargaan atas pekerjaan yang telah mereka selesaikan.

Dalam peraturan mengenai gaji, terdapat berbagai jenis upah, sehingga kita bisa memahami sejauh mana suatu gaji dapat dianggap sebagai wajar. Oleh karena itu, kita perlu memahami terlebih dahulu beberapa definisi mengenai gaji atau al-ujrah: Idris Ahmad menyatakan bahwa gaji merupakan kompensasi yang diterima atas pemanfaatan tenaga orang lain dengan memenuhi kriteria tertentu.

Penetapan gaji untuk pekerja harus mencerminkan prinsip keadilan dan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan, agar pandangan Islam mengenai hak pekerja untuk mendapatkan gaji dapat terwujud. Dalam Al-Qur'an juga dikemukakan pentingnya bersikap adil dengan menjelaskan makna keadilan. Gaji yang diberikan kepada individu seharusnya seimbang dengan aktivitas yang telah dilakukan, dan cukup berkontribusi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Dalam hal ini, perbedaan tingkat kebutuhan dan kemampuan individu maupun faktor lingkungan turut berperan.

Pada Bank Sampah Sanggar Hijau Indonesia akad Ujah sangat cocok dengan system adanya bank sampah seperti pembiayaan kepada setiap individu atau kelompok dengan menukar sampah yang telah dipilah di tukar dengan pendapatan (uang).

2. Wadi'ah

Wadi'ah, menurut definisi Ihkwan Abidin Basri (2007), adalah perjanjian antara seseorang dan pihak lain di mana barang diserahkan untuk dijaga dengan cara yang pantas sesuai dengan kebiasaan. Ada pula penafsiran lain mengenai wadi'ah yaitu memberikan hak kepada orang lain untuk menjaga barang atau harta miliknya secara jelas atau melalui sinyal yang memiliki makna serupa. (wadi'ah 01)

Tabungan adalah jenis simpanan yang paling banyak disukai oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, tabungan didefinisikan sebagai: "Simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disetujui, namun tidak bisa dicairkan dengan cek, bilyet giro, atau

alat pembayaran lainnya yang serupa.” (wadi'ah 1)

Akad Wadi'ah ini juga cocok dengan system pembentukan bank sampah seperti simpan pendapatan. Dengan system yang telah ditentukan bank sampah ini yaitu masyarakat diharuskan mengumpulkan, menimbang, serta menjual sampah yang telah di kumpulkan selama satu bulan sekali untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Setelah dijual atau di tukar dengan mata uang, maka anggota bank menyarankan untuk ditabung di bank tersebut lalu akan di kembalikan setelah terkumpul satu tahun atau ketika anggota masyarakat tersebut ingin memakai dana tersebut.

Efektivitas pengelolaan Bank Sampah Sanggar Hijau Indonesia ini sangat efektif, karena mampu memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari aspek ekonomi, masyarakat memperoleh tambahan pendapatan dari hasil penjualan sampah. Dari aspek sosial, dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan kesehatan. Dari aspek lingkungan menjadi lebih bersih dan tertata. Namun efektivitas tersebut belum optimal karena masih mendapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, partisipasi masyarakat yang belum merata, serta fluktuasi harga sampah.

Pembahasan ini disusun secara sistematis untuk memberikan penjelasan atas temuan lapangan dan sekaligus menjawab secara komprehensif ketiga rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

1. Analisis kelebihan dan kekurangan internal

Bank sampah sanggar hijau indonesia dalam sumber daya manusia dan sarana prasarana bisa dikatakan sangat bagus dalam menjalankan operasional sistem yang ada. Meskipun sumber daya manusia dalam bank sampah sanggar hijau indonesia sangatlah minim tetapi tetap bisa dijalankan dengan sangat baik dengan bantuan kader disetiap unitnya.

Dengan di dukung sarana prasarana yang sudah disiapkan dari modal awal dan dukungan pemerintah, selain dari swasta (pemerintah) bank sampah sanggar hijau indonesia juga mendapatkan dukungan dari luaran dengan mengikuti beberapa acara dan lomba yang telah diselenggarakan di dalam negeri maupun luar negeri sehingga dapat diperhatikan oleh USA dengan di ikutkan lomba hingga mendapatkan penghargaan sampai juga mendapatkan modal untuk berkelanjutan bank sampah sanggar hijau indonesia.

Masyarakat juga membantu dalam pengumpulan sampah setiap hari untuk disetorkan disetiap bulannya. Dengan adanya sistem pengumpulan sampah setiap hari, selain masyarakat mendapatkan dampak ekonomi langsung masyarakat bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang lain serta bisa membuat lingkungan lebih bersih dan sehat.

Selain itu pertama kali adanya bank sampah sanggar hijau indonesia menggunakan aplikasi yang bernama “beresin” untuk memudahkan transaksi jual beli di beberapa tempat yang telah ditentukan, salah satunya di bank sampah sanggar hijau indonesia. Selain untuk digunakan transaksi, aplikasi tersebut juga bisa memantau naik turunnya harga sampah di beberapa tempat serta bisa untuk menyimpan koin yang telah terkumpul dari tabungan yang sudah dikumpulkan. Setelah berjalannya waktu mulai tidak digunakan lagi aplikasi tersebut karena masyarakat lebih suka langsung menukarnya dengan uang dan tidak memerlukan poin di aplikasi untuk mengumpulkannya.

Selain itu kinerja pengelola dalam mengelola sampah mulai dari mengumpulkan, memilah, menimbang sampai menjualnya juga sangat bagus, karena di setiap unit sudah ada satu kader untuk menghandlel itu semua bisa dikatakan ketua unit dengan dukungan

fasilitas yang sangat lengkap menjadi nilai tambah dan memudahkan unit melakukan tugasnya.

Masyarakat akan ikut senang dengan adanya bank sampah sanggar hijau indonesia ini karena dengan adanya bank sampah ini muncul rasa ingin berpartisipasi karena menggunakan manfaat yang telah diberikan. Manfaat tersebut bisa menjadikan masyarakat bersosialisasi dengan masyarakat lain, disamping itu dengan adanya partisipasi masyarakat akan menjadikan lingkungan yang bersih, dengan lingkungan yang bersih maka terciptalah lingkungan yang sehat. Selain itu dengan mengumpulkan sampah, memilah sampah, menimbang sampah sampai menjual sampah dapat menjadi ekonomi tambahan untuk masyarakat tersebut. Adanya tukar sampah dengan adanya ekonomi langsung menjadikan masyarakat lebih bersemangat untuk mengumpulkan dan menjual sampahnya.

Meskipun tidak begitu banyak tetapi dengan adanya ekonomi secara langsung bisa secara tidak sengaja akan membuat masyarakat menjadi senang. Hal ini dapat menambah nasabah lagi melalui dorongan dari masyarakat yang lain. Memang harga penjualan sampah tidak stabil tapi itu tidak membuat patah semangat masyarakat untuk terus berpartisipasi dalam mengumpulkan sampah.

2. Analisis peluang dan ancaman external

Bank sampah sanggar hijau indonesia dapat berkembang dengan baik dengan bantuan pemerintah dan dari USA untuk mengikuti beberapa lomba yang menjadi peluang yang besar untuk bank sampah sanggar hijau indonesia. Dengan mendapatkan peluang yang besar itu dapat memudahkan pengelola untuk mengelola sistem di bank sampah sanggar hijau indonesia tersebut, dibalik mudahnya mengelola tentu dibantu masyarakat untuk berpartisipasi mengikuti acara yang diselenggarakan, disamping masyarakat berpartisipasi dalam acaranya masyarakat juga menggunakan waktu sebaik mungkin untuk memberi edukasi yang baik untuk masyarakat yang belum memahami fungsi dari bank sampah sehingga masyarakat bisa bersosialisasi dengan baik.

Dampak dari mengikuti acara luaran selain untuk mendorong partisipasi masyarakat juga memberikan manfaat bagi masyarakat yang aktif berpartisipasi di lingkungan lama maupun lingkungan baru. Untuk lebih menyemangatkan masyarakat dalam berpartisipasi, masyarakat bisa mendapatkan tunai secara langsung dari sanggar hijau indonesia.

Meskipun harga sampah di seluruh tempat tidak selalu sama itu menjadi ancaman dari bank sampah sanggar hijau indonesia. Tetapi dengan ancaman harga tersebut tidak membuat bank sampah sanggar hijau indonesia menjadi kecil karena bank sampah sanggar hijau indonesia mempunyai kualitas yang baik, bank sampah sanggar hijau indonesia juga tidak melarang masyarakat lain untuk menjual sampahnya di lain tempat. Selain itu setiap unit juga tidak selalu setiap bulan menyetorkan secara rutin, ada yang 2 bulan sekali sampai 3 bulan sekali menyetorkan pengumpulan sampah.

Adanya fluktuasi harga yang sangat tidak stabil juga termasuk dalam ancaman bank sampah sanggar hijau indonesia karena bisa kemungkinan nasabah akan memilih tempat penyetoran yang lain yang harganya lebih naik. Namun itu tidak menjadi masalah besar bagi bank sampah sanggar hijau indonesia karena bank ini sudah menyediakan fasilitas yang sangat baik dan bentuk penukaran sampah tidak hanya dengan uang bisa juga di ganti dengan sayuran atau kebutuhan rumah tangga yang sudah di rancang sendiri supaya lebih terlihat akan kelestarian lingkungannya.

Salah satu unit bisa menyetorkan sebulan sekali karena satu unit itu sangat aktif dalam kegiatan pengumpulan sampah ini. Dibalik itu selalu ada satu unit yang jarang menyetorkan sampah atau menjual sampah ke bank sampah sanggar hijau indonesia,

karena masyarakat kurang edukasi menjadi kurang berpartisipasi atau bisa juga karena tepat unit tersebut minim masyarakat atau masyarakat yang sedang tidak sempat ikut berpartisipasi.

3. Analisis Matriks SWOT

	Peluang	Ancaman
Kekuatan	-Meningkatkan partisipasi masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi -Mengembangkan program bank sampah berbasis ekonomi (tabungan sampah, daur ulang) -Memanfaatkan dukungan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan	-Memperkuat loyalitas nasabah agar tetap aktif meskipun harga sampah tidak stabil. -Meningkatkan inovasi produk daur ulang untuk menjaga nilai ekonomi -Membangun sistem manajemen yang lebih stabil
Kelemahan	-Meningkatkan kapasitas SDM melalui pelatihan pengelola -Menambah sarana prasarana melalui bantuan pemerintah/mitra -memperluas jaringan kerja sama (DLH, komunitas, sekolah)	-Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi berkelanjutan -Menyusun sistem operasional yang lebih terjadual dan efisien -mengurangi ketergantungan pada pasar inovasi produk

a. Strategi penggunaan kekuatan untuk mengambil peluang

Bank sampah sanggar hijau indonesia dapat menggunakan kegiatan edukasi dan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, agar semua kegiatan partisipasi lebih ringan jika dikerjakan dengan banyak orang.

Program bank sampah sanggar hijau indonesia dapat berkembang berbasis nilai ekonomi sampah dapat di tabung dan di tukarkan menjadi mata uang ataupun di daur ulang yang dapat di jual dan mendapatkan nilai mata uang. Dengan adanya program tersebut, sanggar hijau indonesia dapat mendorong masyarakat mengubah sampah menjadi nilai ekonomi.

Dukungan pemerintah dalam kegiatan Bank Sampah Sanggar Hijau Indonesia dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membersihkan lingkungan, dukungan tersebut berupa tempat pengumpulan sampah sementara yang berbentuk unik, serta pemberian timbangan digital pada setiap unit dan hasil nilai ekonomi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Dengan memanfaatkan kondisi yang sudah ada semaksimal mungkin, misalnya dengan memperbanyak sosialisasi, mengajak lebih banyak masyarakat untuk ikut berpartisipasi, dan mengembangkan program tabung sampah atau daur ulang, supaya lebih terasa manfaat ekonominya.

b. Strategi perbaikan kelemahan dengan pemanfaatan peluang

Meskipun bank sampah sanggar hijau indonesia ini memiliki keterbatasan jumlah sumber daya manusia dalam menjaga bank, peluang adanya pelatihan

pengelola dapat menjadi peluang untuk dapat menambah SDM yang ada di bank sampah tersebut. Dengan itu bank sampah sanggar hijau indonesia dapat menambah staf operasional dan mengurangi beban SDM organisasi yang ada.

Bantuan pemerintah atau mitra dapat dijadikan sebagai sarana prasarana. Dapat menambah sarana dan prasarana yang ada seperti tosa untuk pengambilan dan timbangan untuk dipakai ketika timbangan yang ada di setiap unit tersebut sedang rusak.

Lebih memperluas jaringan terkait kerja sama dengan DLH ataupun komunitas serta sekolah untuk menambah wawasan tentang program bank sampah ini. dengan ini dapat diatasi dengan mengadakan pelatihan untuk pengelola, atau menjadlin kerja sama dengan pihak luar seperti pemerintah atau komunitas supaya bisa dapat bantuan sarana dan dukungan.

c. Strategi kekuatan dalam menangkal ancaman

Bank sampah sanggar hijau indonesia ini sudah punya kepercayaan dari masyarakat, tetapi ada kendala pada harga yang tidak stabil, menghadapi ancaman harga sampah yang tidak stabil kekuatan bank sampah sanggar hijau indonesia tertetap pada sistem pencatatan yang transparan dan menggunakan grup whatsapp untuk membagikan daftar harga secara rutin disetiap bulannya kepada nasabah. Dengan edukasi bahwa sampah yang dipilah secara mandiri di rumah memiliki nilai jual yang lebih mahal, bank sampah sanggar hijau indonesia menjaga loyalitas nasabah agar tidak berpindah ketempat yang lain meskipun harga pasar berfluktuasi.

Terdapat ancaman berupa jenis sampah plastik tertentu (bungus makanan ringan) yang tidak diterima di bank sampah induk ataupun industri daur ulang. SHI ini menangkat ancaman penumpukan sampah ini dengan kekuatan edukasi pengelolaan ecobrick. Melalui keahlian pengurus dalam membina masyarakat, sampah yang tidak bernilai ekonomi diubah menjadi barang bermanfaat seperti tempat duduk, sehingga sampah tersebut tidak berakhir mencemari lingkungan atau menumpuk di TPA.

Dengan mengoptimalkan kekuatan manajerial dan sarana yang ada, SHI terbukti mampu bertahan dan tetap efektif di tengah tantangan pasar dan dinamika sosial masyarakat. Dengan kepercayaan masyarakat itu dapat dimanfaatkan untuk masyarakat agar tetap menjadi partisipasinya.

d. Langkah defensif untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Mengingat keterbatasan jumlah SDM di tingka induk, sanggar hijau indonesia melakukan langkah yang tepat dengan memberdayakan kader disetiap unit (RT) sebagai ujung tombak edukasi, langkah ini diambil untuk mendorong nasabah yang pasif agar kembali aktif menyetorkan sampah, sehingga operasional bank sampah ini tetap berjalan meskipun staf di bank sampah induk sangat terbatas.

Untuk menghadapi ancaman fluktuasi harga sampah yang tidak stabil serta keterbatasan SDM yang sering bertugas diluar kantor, bank sampah sanggar hijau indonesia menerapkan sistem janji temu sebelum nasabah datang menabung, selain itu, informasi harga dibagikan secara personal melalui grup whatsapp agar nasabah tetap mendapatkan kepastian harga tanpa harus terpapar pesaingan harga yang terbuka di media sosial dengan bank sampah lain

Sebagai langkah tepat terhadap ancaman jenis sampah yang tidak laku dijual di industri (seperti plstik kemasan ringan), bank sampah sanggar hijau indonesia memberikan edukasi pembuatan ecobrick. Hal ini memastikan bahwa meskipun sampah tersebut menjadi kelemahan karena tidak bisa menghasilkan uang secara

langsung, menjadikan lingkungan tetap bersih dan masyarakat tetap produktif mengelolanya menjadi barang bermanfaat seperti tempat duduk. Untuk meminimalkan kelemahan tersebut, bank sampah ini dapat meningkatkan edukasi secara terus menerus dan memperbaiki sistem pengelolaan supaya lebih rapi dan terjadwal.

4. Analisis efektivitas bank sampah dalam kesejahteraan masyarakat

Efektivitas pengelolaan Bank Sampah Sanggar Hijau Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dianalisis menggunakan konsep efektivitas organisasi. Menurut Richard M. Steers, efektivitas ini merupakan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan telah ditetapkan. Tujuan bank sampah Sanggar Hijau Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Hasil ini menunjukkan bahwa belum optimal, karena masih ada kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan fluktuasi harga sampah.

Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dari setiap manusia. Ukuran kesejahteraan dapat dilihat dari tambahan pendapatan, namun kesejahteraan tidak hanya diukur dalam pendapatan saja, akan tetapi kesejahteraan juga dapat mengembangkan kemampuan individu untuk meningkatkan kualitas diri.

Fungsi bank sampah yaitu mengelola sampah dan untuk meningkatkan pendapatan. Kegiatan ini mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oke karena itu bank sampah mengikutsertakan masyarakat secara langsung serta meningkatkan nilai ekonomi masyarakat.

Menurut Sri Suryani bank sampah sebaiknya dikelola oleh orang yang kreatif dan inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk menjadikan nilai ekonomi. Asteria menjelaskan bahwa bank sampah dapat menjadi solusi dalam mengelola sampah berbasis pemberdayaan.

a. Efektivitas dimensi ekonomi

Peningkatan pendapatan yang dihasilkan masyarakat secara riil dari hasil penjualan sampah yang telah dikumpulkan setiap bulannya untuk unit, dan untuk nasabah lain (bukan unit kaliwungu) bisa dilakukan ketika sampah telah terkumpul dan terpisah. Nasabah unit yang telah menjual sampahnya dapat berpenghasilan sampai 300.000 per bulan atau penjualan sampahnya di setiap bulan, tergantung pada sampah yang disetorkan, jika lebih banyak dari biasanya maka pendapatan akan bisa melebihi rata-rata.

Bank sampah sanggar hijau Indonesia mempunyai sistem tabungan, ketika nasabah menyetorkan sampahnya maka otomatis akan masuk ke dalam tabungan nasabah tersebut. Tabungan ini seringkali dibagikan satu tahun sekali hanya untuk keperluan liburan bersama, akan tetapi sekarang bank sampah sanggar hijau Indonesia berkolaborasi dengan pengadaian emas dimana harga emas akan bertambah setiap tahunnya.

Selain itu bank sampah sanggar hijau Indonesia ini menyediakan sistem nilai tukar. Selain uang tunai nasabah juga bisa menukarkan saldonya dengan minyak goreng, sabun ataupun sayur sayuran.

Jika tidak ada sampah yang dapat dijual (sampah tidak ternilai) seperti bungkus makanan ringan maka akan bank sampah sanggar hijau Indonesia akan menjadi edukator dalam olahan sampah tersebut menjadi ecobrick. Ecobrick bisa dijual ataupun bisa digunakan sendiri tetapi bank sampah sanggar hijau Indonesia tidak menyarankan untuk dijual maka bisa diolah menjadi tempat duduk, menjadikan setiap unit mempunyai tempat duduk di setiap unitnya.

Pencatatan pengelolaan keuangan dilakukan secara transparansi dimulai dengan penimbangan yang dilakukan di lokasi dan harga yang sudah diinformasikan kepada nasabah untuk menghindari miskomunikasi. Jika sampah sudah terkumpul di bank sampah maka SHI akan mengirimnya ke bank induk untuk di tukar mata uang juga. Siklus ini akan berputar lagi kembali ke nasabah yang menyetorkan sampahnya.

b. Efektivitas dimensi sosial

Untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat maka setiap RT atau unit kelurahan kaliwungu diwajibkan mengikuti program bank sampah untuk melestarikan lingkungan sekitar. Melalui keberlanjutan program menjadikan perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah secara mandiri sejak dari rumah, dengan memilah dari rumah menjadikan nilai harga menjadi lebih naik. SHI memberikan edukasi pengelolaan sampah yang menjangkau berbagai kalangan, mulai dari anak usia dini hingga masyarakat di luar kaliwungu.

Kader di setiap unit mempunyai tugas sebagai edukator untuk mendorong masyarakat dalam pintar memilah sampah dan menabung. Edukasi ini bisa di sampaikan kepada masyarakat agar masyarakat tertarik dan ikut berpartisipasi dalam program bank sampah sanggar hijau Indonesia. Proses edukasi yang konsisten juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi yang baik bagi pengurus dalam berinteraksi dengan nasabah.

Kegiatan memilah sampah bersama dapat meningkatkan interaksi sosial yang lebih produktif di antara warga. Untuk menjadikan solidaritas sosial yang lebih baik, masyarakat bisa menggunakan uang hasil tabungannya untuk liburan bersama seluruh anggota unit. SHI aktif hadir dalam kegiatan dasawisma dan acara desa lainnya untuk mensosialisasikan manfaat ekonomi dan lingkungan dari pengelolaan sampah.

Pencatatan transaksi dan penimbangan dilakukan secara terbuka di lokasi untuk menghindari miskomunikasi antar pengurus dan nasabah pengelola menggunakan grup whatsapp untuk berbagi informasi harga secara langsung kepada warga, yang dapat memperkuat jalinan komunikasi dalam komunitas.

c. Efektivitas dimensi lingkungan dan kesehatan

SHI berhasil menekan jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir hingga tersisa sekitar 10-15% saja. Efektivitas ini dicapai melalui pemilahan ketat antara sampah organik untuk pupuk dan non organik yang bernilai ekonomi yang di setorkan ke bank sampah induk. Pengelolaan sampah plastik yang tidak memiliki nilai jual seperti bungkus makanan tidak dibuang begitu saja, melainkan dikelola menjadi ecobrick melalui program edukasi SHI.

Keberadaan bank sampah mendorong masyarakat kaliwungu untuk lebih peduli pada kebersihan seperti rutin membersihkan rumput liar dipinggir jalan. Lahan yang bersih kemudian dimanfaatkan untuk menanam sayur atau tanaman obat keluarga (TOGA), yang secara langsung meningkatkan kualitas udara dan estetika lingkungan. Penyediaan tempat sampah unik berbentuk "love" di setiap unit (RT) yang membantu masyarakat lebih disiplin dalam membuang dan memilah sampah sesuai jenisnya.

Melalui pencegahan memilah sampah, lingkungan menjadi lebih bersih sehingga dapat meminimalisir risiko penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, seperti demam berdarah (DBD). Lingkungan yang sehat dan terhindar dari tumpukan sampah secara tidak langsung menciptakan ruang hidup lebih higienis bagi seluruh warga di kelurahan kaliwungu. Meskipun tidak diteliti secara medis

mendalam dalam skripsi ini, data lapangan menunjukkan bahwa peningkatan kebersihan lingkungan ini juga dikaitkan dengan upaya penurunan angka stunting di wilayah tersebut.

Berkat efektivitasnya dalam menjaga kualitas lingkungan, kelurahan kaliwungu kini dikenal sebagai kawasan percontohan pengelolaan sampah terpadu oleh dinas lingkungan hidup (DLH). Program-program SHI telah berhasil menciptakan budaya peduli lingkungan yang mendorong penggunaan produk ramah lingkungan di tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Bagaimana efektivitas pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lokasi penelitian?

Apa saja yang mempengaruhi faktor pendukung efektivitas bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Bagaimana strategi pengelolaan Bank Sampah SHI Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

Bagaimana strategi kekuatan, kekurangan, peluang dan ancaman (SWOT) Bank Sampah SHI dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

1. Efektivitas pengelolaan Bank Sampah SHI Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dianggap berhasil dengan tercapainya indikator efektivitas yang telah ditentukan seperti ketepatan waktu, tujuan yang telah direncanakan sangat memuaskan dengan programnya dan telah tercapainya semua tujuan dengan baik. Meskipun belum sepenuhnya maksimal karena telah memberikan keuntungan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi warga
2. Factor yang mempengaruhi efektivitas mencakup unsur-unsur pendukung seperti keterlibatan masyarakat, keuntungan ekonomi, serta bantuan pemerintah. Di sisi lain, ada juga factor penghalang seperti kekurangan sumber daya manusia, ketidakmerataan partisipasi masyarakat, dan perubahan harga sampah
3. Bank sampah sanggar hijau Indonesia efektif dalam memberikan manfaat finansial langsung bagi nasabah. Hal ini dibuktikan dengan adanya tambahan pendapatan sampai Rp. 300.00, sistem tabungan yang bisa dicairkan untuk kebutuhan tahunan serta inovasi tabungan emas melalui kerja sama dengan pengadaian. Selain itu, SHI berhasil menciptakan nilai ekonomi dari sampah residu melalui pembuatan ecobrick.
4. Program ini efektif dalam mengubah perilaku masyarakat menjadi lebih peduli terhadap pemilahan sampah sejak dari rumah. Pemberdayaan kader di tingkat RT sebagai edukator berhasil membangun kemandirian lokal. Selain itu, bank sampah menjadi media penguatan interaksi sosial, di mana hasil tabungan kolektif mampu digunakan untuk kegiatan kebersamaan seperti liburan warga,
5. Bank sampah sanggar hijau Indonesia secara signifikan mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA hingga tersisa 10-15% saja. Secara kesehatan lingkungan yang lebih bersih terbukti meminimalisir risiko penyakit seperti DBD dan mendukung terciptanya sanitasi yang lebih baik. Keberhasilan ini menjadikan kelurahan kaliwungu sebagai kawasan percontohan pengelolaan sampah terpadu yang diakui oleh dinas lingkungan hidup (DLH)
6. Melalui analisis SWOT ditemukan bahwa kekuatan utama SHI terletak pada sistem administrasi yang transparan dan reputasi internasional (dukungan USAID). Meskipun menghadapi kelemahan pada keterbatasan SDM internal dan kegunaan aplikasi digital, SHI mampu bertahan dengan memanfaatkan peluang dukungan

pemerintah serta mengantisipasi ancaman fluktuasi harga melalui edukasi nilai tambah produk kreatif.

Saran

1. Bagi pengelola bank sampah sanggar hijau Indonesia

Perlu adanya regenerasi atau penambahan SDM inti agar operasional tidak bertumpu pada sedikit orang, serta pengembangan kembali sistem pencatatan digital yang lebih sederhana agar dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan nasabah yang masih pasif dapat kembali aktif mengingat manfaat jangka panjang seperti tabungan emas dan keberlanjutan lingkungan yang sehat.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan dukungan dari DLH Jombang tidak hanya berupa pengakuan sebagai kawasan percontohan, tetapi juga bantuan sarana prasarana yang lebih modern untuk menunjang produktivitas unit-unit RT.

4. Bagi lembaga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas bank sampah Sanggar Hijau Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta analisis SWOT. Maka saya sarankan untuk meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia yang terlibat dalam pengelolaan bank sampah supaya dapat menjaga keberlanjutan program dan mengurangi ketergantungan pada pengurus inti.

Dengan adanya transparansi penjualan harus terus dipertahankan dan dikembangkan terutama dalam pencatatannya untuk menciptakan kepercayaan masyarakat dalam pengelolaan lembaga. Terutama untuk mengantisipasi fluktuasi harga sampah daur ulang.

SHI perlu terus meningkatkan kegiatan edukasi dan sosialisasi terkait pengelolaan sampah, khususnya pada unit yang rendah partisipasinya. Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, partisipasi aktif serta perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

SHI juga disarankan untuk memperluas kerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta serta keuangan syariah guna mendapat dukungan permodalan, pemasaran hasil daur ulang serta pengembangan program bank sampah yang berkelanjutan. Supaya kesejahteraan masyarakat terus berkembang, maka SHI diharapkan meningkatkan secara holistik yang mencakup ekonomi, sosial, lingkungan, dan kesehatan. Bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengelolaan sampah tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- AFDHAL, 'Vol. 4, No. 1, Juni 2024 PERAN BANK SAMPAH DALAM MEMPERKUAT EKONOMI LOKAL DAN MEMBANGUN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN Afdhal', 4 (2024), 134–54
- Aisyah, Siti, Syarif Fadilah, Ridho Harta, Ayi Karyana, and Enceng Enceng, 'Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Menjaga Sanitasi Lingkungan Desa', *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 2018, 450–60
- Anggraeni, 'Metode Penelitian', *Repository.lainpare*, 2021, 32–41
- AREA, UNIVERSITAS MEDAN, 'BAB II TINJAUAN PUSTAKA KESEJAHTERAAN MASYARAKAT', 2012
- Arifin, Delia, Gustami Harahap, and Khairul Shaleh Saleh, 'Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan (Studi Kasus: Pada Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara)', *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 1 (2019), 80–90
<<https://doi.org/10.31289/jiperta.v1i1.75>>

- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti, 'STRATEGI PENGELOLA BANK SAMPAH INDUK PELANGI DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGADI KABUPATEN SIAK', *Braz Dent J.*, 33 (2022), 1–12
- Cahyadi, Deddy, 'ANALISIS PENGUKURAN KESEJAHTERAAN DI INDONESIA JURNAL ILMIAH Disusun Oleh : Deddy Cahyadi', 2017
- Dpr, Kompleks, M P R Ri, Jl Gatot, and Subroto Senayan, '(STUDI KASUS BANK SAMPAH MALANG) (A Case Study of MalangWaste Bank) Anih Sri Suryani', 2014, 71–84
- Dr. J.R. Raco, M.E., M.Sc., 'METODE PENELITIAN KUALITATIF: JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA', PT Grasindo, 2010, 146
- Fanni Febrianti, Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat, 2021
- Febriyanti S.R, 'MEMBANGUN EKONOMI SIRKULER MELALUI BANK SAMPAH Buku Panduan Tentang Cara Mendirikan Dan Mengelola Bank Sampah', 2023, 1–52
- Gunawan, Iki Wendy, 'Efektivitas Metode Dakwah Ikatan Mahasiswa Malaysia Raden Fatah (IMARAH) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Mahasiswa Malaysia', UIN Raden Fatah Palembang, 2016, hal. 22
- Intan Putri Ramadhani, and Wida Winardini, 'Analisis Diagram Fishbone Dalam Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kota Surabaya', *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2 (2024) <<https://doi.org/10.62281/v2i5.281>>
- Jannah, Miftakhul, Anisa Nur Faizah, Aimee Josephira Indraputri, Vania Eka Puspita, Rusdi Hidayat, and Maharani Ikaningtyas, 'Pentingnya Analisis Swot Dalam Suatu Perencanaan Dan Pengembangan Bisnis', *IJESPG Journal*, 2 (2024), 9–17
- Kasus, Studi, Bank Sampah, and Induk Sicanang, 'Community Development Service on Educational and Health Sciences', 1 (2020), 330–38
- Khoirunnisa, Anis Nurul, and Hesty Puspita Sari, 'Peran Bank Sampah Sempu Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pasir Gombang Kabupaten Bekasi', *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 3 (2021), 13–24 <<https://doi.org/10.59729/alfatih.v3i1.37>>
- Komunikasi, Gedung, Kampus Fisip Ui, and Jl Moch, 'BERBASIS MASYARAKAT DI TASIKMALAYA (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya) Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Lembaga Studi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (LSPeR), Penulis Korespondensi . Tel : 021-7866324 . Email : Donnaasteria@gmail.Com . Diterima : 25 Juni 2015', 23 (2016), 136–41
- Lingkungan, Jurnal Ilmu, Analisis Dampak, Aspek Sosial, Pengelolaan Bank, and Kota Madiun, 'Analisis Dampak Aspek Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Dari Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Madiun', 23 (2025), 567–77 <<https://doi.org/10.14710/jil.23.2.567-577>>
- Mulyadi, '1, 2 (2018). 1', 2 (2018), 1–9
- Oksantiarozen, Vanessa Wulandari, Herabudin Herabudin, and Herry Sutanto, 'Efektivitas Penghapusan Barang Milik Daerah Pada Keuangan Di Sekretariat DPRD Kota Bandung', *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 3 (2021), 61–66 <<https://doi.org/10.15575/jbpd.v3i1.9624>>
- Pangestu, Alfida Ramadhani Galih, 'Efektivitas Penggunaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Kelas Xi Di Sman 4 Kediri', *Theses IAIN Kediri, BAB II* (2020), 1–74
- Pusat, Badan, Statistik Kota, Jl Mt, and Haryono Malang, 'EFEKTIFITAS KINERJA PELAYANAN SENSUS PENDUDUK BERBASIS ONLINE DI BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MALANG', 2 (2021)
- Qodriyatun, Sri Nurhayati, 'Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Berdasarkan Uu No. 18 Tahun 2008', *Aspirasi*, 5 (2014), 21–33
- Rahayuningtyas, Caecilia Meyta, Ahyahuddin Sodri, Lina Tri, and Mugi Astuti, 'PERAN BANK SAMPAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI DEPOK The Role Of Waste Bank In Managing Plastic Wast in Depok', 19 (2023)
- Riswana, Iwan, Didi Rukmana, and Sitti Bulkis, 'Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Kabupaten Pati', *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*,

- 14 (2018), 68–80 <<https://doi.org/10.33658/jl.v14i1.110>>
- Safitri, Ani, and Muhammad Alvin, 'Peranan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Masyarakat', *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3 (2020), 243 <<https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v3i2.3608>>
- Sampah, Bank, Resik Sejahtera, and Sambiroto Tembalang, 'Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Perkotaan', 2023
- Sasoko, Deradjat Mahadi, and Imam Mahrudi, 'Bank Sampah, Budaya Memilah Dan Mewujudkan Integrasi Ekonomi Dan Lingkungan Yang Sustainable (Studi Tentang Penanganan Sampah Rumah Tangga Di RE 07 Komplek Perumahan BDN-Rangkapan Jaya Baru-Pancoran Mas-Kota Depok)', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5 (2023), 154–66
- Sofyan, Vina Liyana, 'Bank Sampah Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang)', 2024, 450–58
- Tengah, Kalimantan, and Kualitas Layanan, 'KABUPATEN BARITO SELATAN The Effect of Employee Performance on Organizational Effectiveness in the Kecamatan Dusun Selatan Office of Selatan Barito District', 2020
- Wardani, Wisnu, 'Ukuran Efektifitas', Efektivitas Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan Oleh Petugas Pemungut Pajak Di Desa Rawaapu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap, 2 (2020), 4–5
- Zianah Safitri, Wendi El, Viona Paskreyanti Sitorus, and Indah Noviyanti, 'Analisis SWOT Terhadap Pengembangan Strategi Bisnis Pada Warung Makan Asyik Desa Balunijuk', *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2 (2024), 140–53 <<https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.967>>